

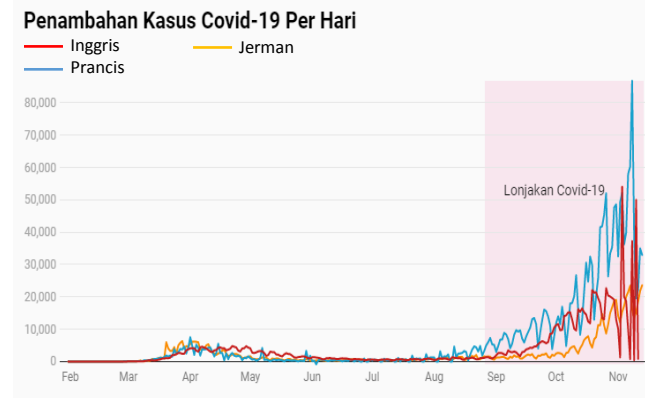
**01 SECOND WAVE COVID-19  
JERMAN, PRANCIS & INGGRIS**

Meningkatnya kasus Covid-19 di negara-negara Eropa menambah kekhawatiran investor dan berpotensi atas pemulihan ekonomi di kuartal IV-2020, dimana sebelumnya perekonomian Eropa sudah menunjukkan kebangkitan di kuartal-III tumbuh 12,6% (QtQ). Jika dilihat secara tahunan (YoY), PDB blok 19 negara yang dimotori Jerman dan Prancis masih mengalami kontraksi 4,4% di kuartal-III 2020. Sementara itu, PDB Inggris di kuartal-III 2020 tercatat tumbuh 15,5% (QtQ), setelah mengalami kontraksi 19,8% dan 2,5% di kuartal sebelumnya.

Pada akhirnya Jerman, Perancis, dan Inggris kembali melakukan *local lockdown* untuk menekan kasus penambahan Covid-19. Terjadinya *second wave* di Eropa dapat menjadi cerminan untuk Indonesia dalam mengantisipasi munculnya *second wave* Covid-19, kemungkinan tersebut dapat terjadi seperti diantaranya jika pemerintah tidak sigap memitigasi pilkada dan penanganan libur akhir tahun 2020.

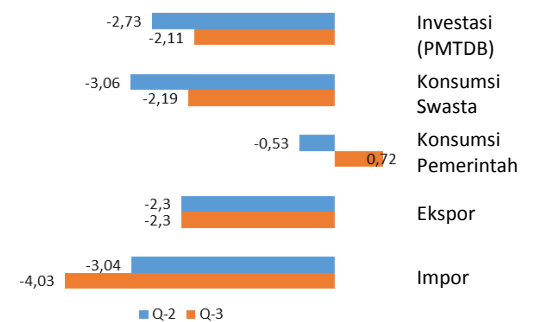
Disamping hal tersebut diatas, perkembangan vaksin Covid-19 terus memberikan kabar baik, saat ini meski dalam *progress* telah terdapat tiga vaksin yang menjadi harapan baru mengatasi Covid-19. Ketiga vaksin tersebut adalah vaksin AstraZeneca, vaksin Moderna, dan vaksin Pfizer. Vaksin Pfizer memiliki efektifitas 95% mengatasi Covid-19. Ketiga vaksin telah masuk ke uji klinis fase III menyusul vaksin Sinovac, Sinopharm dan CanSino.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201115172006-17-201959/gegara-eropa-lockdown-lagi-pemulihan-ekonomi-jadi-bayar>  
 Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201124174704-40-204309/beda-vaksin-covid-19-astrazeneca-pfizer-dan-moderna>



| Vaksin      | Tingkat Efektifitas | Harga    |
|-------------|---------------------|----------|
| AstraZeneca | 70%                 | US\$ 3-4 |
| Moderna     | 94%                 | US\$ 3-4 |
| Pfizer      | 95%                 | US\$ 20  |

Kontribusi PDB 2020 % (YoY)



| Pertumbuhan Sektor Ekonomi 2020 (%)  |        |       |
|--------------------------------------|--------|-------|
| Sektor Ekonomi                       | Q-2    | Q-3   |
| Transportasi dan Pergudangan         | -29.18 | 24.28 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | -22.31 | 14.79 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial   | -4.14  | 13.73 |
| Jasa Pendi dikan                     | 0.68   | 5.62  |
| Jasa Perusahaan                      | -14.11 | 7.92  |
| Real Estate                          | -0.26  | 0.97  |
| Industri Pengolahan                  | -6.49  | 5.25  |
| Pertambangan dan Penggalian          | -3.75  | 1.72  |
| Pertanian, Kehutanan, Perikanan      | 16.24  | 1.01  |
| Konstruksi                           | -7.37  | 5.72  |
| Pengadaan Listrik dan Gas            | -7.89  | 8.3   |
| Jasa Keuangan dan Asuransi           | -1.03  | 2.59  |
| Jasa Lainnya                         | -15.12 | 10.93 |

**02 PERTUMBUHAN EKONOMI**

Laporan IMF disela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 1,5% persen di tahun 2020 berada di posisi kedua, di bawah China yang positif 1,9%.

Meningkatnya realisasi stimulus dan membaiknya mobilitas menopang perbaikan permintaan domestik secara bertahap baik konsumsi maupun investasi. Aktivitas ekonomi yang sudah lebih dilonggarkan membuat perekonomian membaik dibandingkan kuartal-II 2020. Sektor transportasi dan pergudangan pada kuartal-II sebesar -29,18% menjadi 24,28% di kuartal-III yang memiliki pertumbuhan yang signifikan, diikuti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada kuartal-II sebesar -22,31% menjadi 14,79% di kuartal-III.

Faktor lainnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh meningkatnya ekspor Indonesia ke AS dan China sebesar 234,7 Dolar AS, nilai ini meningkat 8,94% dibandingkan bulan September 2020. Adapun 10 komoditas utama yang di ekspor RI ke China adalah ferro nikel; minyak sawit dalam kemasan; bahan kimia, soda atau sulfat; biji tembaga dan konsentratnya; baja, stainless dan barang setengah jadi; lignit; minyak sawit yang tidak dimurnikan; batu bara; sarang burung yang bisa dimakan; minyak dan produk lainnya.

*Outlook 2021*, ekonom senior Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia akan berbalik positif pada kuartal-II 2021. Pemulihan ekonomi diprediksi lebih lambat ketimbang negara lain yang setara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dunia bergantung pada kasus penanganan Covid-19. Semakin cepat virus dikendalikan, semakin cepat pula pemulihan ekonomi.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201125135916-4-204542/cerita-ekonomi-ri-terbaik-ke-dua-after-china-top-pak-jokowi>  
 Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201125/9/1322495/meski-resesi-imf-perkiraan-ekonomi-indonesia-terbaik-ke-dua-setelah-china>  
 Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201126144459-532-574893/faisal-basri-ramal-ekonomi-ri-baru-pulih-kuartal-ii-2021>  
 Sumber: bps.go.id

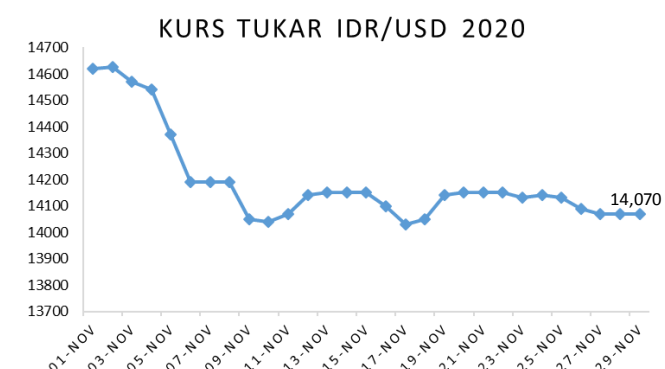
**03 RUPIAH DAN IHSG**

Nilai tukar Rupiah berada di posisi Rp 14.070 per Dolar AS pada perdagangan pasar Jumat (27/11). Tak tanggung-tanggung Rupiah dinobatkan sebagai mata uang Asia dengan kinerja paling impresif terhadap Dolar AS. Selain dari faktor ekspor yang meningkat, penguatan Rupiah didorong peningkatan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik seiring dengan turunnya ketidakpastian pasar keuangan global dan persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik.

Penguatan mata uang Rupiah antara lain disebabkan juga tunjangan pengangguran AS bertambah, departemen tenaga kerja AS mencatat sebanyak 778 ribu orang mengajukan klaim tunjangan pengangguran. Angka itu melebihi perkiraan ekonom, yakni 735 ribu dan juga lebih tinggi dari pekan sebelumnya di 748 ribu dan ekonomi AS masih membutuhkan banyak stimulus untuk pulih dari pandemi covid-19.

Selain itu dengan terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden terpilih di AS mempunyai rencana kerja diantaranya akan berinvestasi dalam energi terbarukan dan diyakini akan meningkatkan realisasi *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang seperti Indonesia.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201107020051-17-199998/makasi-om-biden-walau-kemurahan-rupiah-primadona-asia>  
 Sumber: <https://www.kompas.com/global/read/2020/11/07/154736870/pilpres-amerika-biden-hampir-pasti-menang-ini-janjinya-di-100-hari?page=all>  
 Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201126090216-78-574639/pengangguran-as-bertambah-rupiah-teknik-dolar-as-ke-rp14125>



**04 INFLASI**

Inflasi diproyeksikan akan terjadi hingga akhir tahun 2020. Kemenkeu mencatat secara kumulatif sebesar 0,95% (YtD) dan secara tahunan sebesar 1,44% (YoY). Potensi terjadinya inflasi pada kuartal-IV 2020 lantaran didorong oleh beberapa faktor seperti potensi meningkatnya permintaan serta risiko peningkatan harga komoditas pangan. Berdasarkan survei, hingga minggu ketiga November 2020, diperkirakan pada bulan ini akan kembali terjadi inflasi sebesar 0,23% (MoM). Kemenkeu optimis angka inflasi ini akan meningkat pada akhir tahun 2020. Sementara itu dari Bank Indonesia berdasarkan survei minggu ke empat November 2020 inflasi diproyeksikan sebesar 0,25% (MoM), 1,21% (YtD) secara tahunan sebesar 1,57% (YoY) penyumbang utama inflasi yaitu, daging ayam ras 0,10% (MoM), telur ayam ras 0,05% (MoM), bawang merah, cabai merah, cabai rawit dan minyak goreng masing-masing naik 0,02% (MoM).

Sumber: <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-sebut-ada-indikasi-inflasi-jelang-akhir-tahun-2020>  
 Sumber: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2006-2020.html>  
 Sumber: <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-memprediksi-akan-terjadi-inflasi-025-mom-pada-november-2020>

Inflasi Month-to-Month

|  | Agus-20 | Sept-20 | Okt-20 | Nov-20 |
|--|---------|---------|--------|--------|
|  | -0,05%  | -0,05%  | 0,07%  | 0,23%* |

05 KEBIJAKAN BANK INDONESIA

RAPAT DEWAN GUBERNUR BANK INDONESIA PADA 18-19 NOVEMBER 2020 MEMUTUSKAN MEMPERTAHAKAN

- Melanjutkan kebijakan stabilitasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
- Memperkuat strategi operasi moneter guna meningkatkan transmisi stance kebijakan moneter akomodatif;
- Mempercepat pengembangan pasar valas domestik melalui penguatan pasar *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF) untuk meningkatkan likuiditas dan mendorong pendalaman pasar keuangan sebagai implementasi Blueprint Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025;
- Melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan rasio *Countercyclical Buffer* (CCB) sebesar 0%, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94% dengan parameter disinsentif sebesar 0%, rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) untuk kredit/pembiayaan properti sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini;
- Memperkuat kebijakan makroprudensial untuk mendorong pembiayaan inklusif, khususnya kepada UMKM;
- Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran untuk mendorong momentum pemulihan ekonomi melalui berbagai inisiatif transformasi digital;
- Mendukung pemulihan ekonomi melalui kebijakan sistem pembayaran.

| Key Rate  | Sept-20     | Okt-20      |
|---|-------------|-------------|
| Pertumbuhan Kredit (yoy)                        | 0,12%       | 0,47%       |
| Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (yoy)             | 12,88%      | 12,12%      |
| Restrukturisasi Kredit Perbankan                | 36%         | 36%         |
| Rerata Tertimbang Suku Bunga Deposito           | 5,49%       | 4,93%       |
| Rerata Tertimbang Suku Bunga Kredit Modal Kerja | 9,44%       | 9,38%       |
| Imbal hasil SBN 10 tahun                        | 6,93%       | 6,58%       |
| Cadangan Devisa                                 | USD 135,2 M | USD 133,7 M |
| Quantitative Easing                             | Rp 662,1 T  | Rp 680,89 T |
| Penurunan Giro Wajib Minimum                    | Rp 155 T    | Rp 155 T    |
| Ekspansi Moneter                                | Rp 491,3 T  | Rp 510,09 T |

| Key Rate                            | Okt-20 | Nov-20 |
|-------------------------------------|--------|--------|
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) | 4,00%  | 3,75%  |
| Suku Bunga Deposit Facility (DF)    | 3,25%  | 3,00%  |
| Suku Bunga Lending Facility (LF)    | 4,75%  | 4,50%  |

Sinyal Pemulihan Ekonomi Domestik Mulai Terlihat

- ▲ PDB tumbuh di Q3  
PDB Q3: 5,05% (QtQ)
- ▲ Indeks Penjualan Eceran Membaik  
Sep: -8,7% YoY ; Agu: -9,2%
- ▲ PMI manufaktur Oktober naik  
Okt: 47,8 ; Sep: 47,2
- ▲ Belanja Pemerintah terakselerasi  
Realisasi PEN Rp 376 T (4-Nov)
- ▲ Inflasi di Oktober setelah deflasi Juli s.d September  
Okt: 0,07 (QtQ), 1,44% (YoY)
- ▲ Penjualan kendaraan bermotor meningkat 20% (MtM)  
Sep: 380 ribu unit  
Agu: 317 ribu unit

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada 2021 didorong oleh membaiknya perekonomian global serta akselerasi realisasi anggaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kemajuan dalam program restrukturisasi kredit, serta berlanjutnya stimulus moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Bank Indonesia melalui bauran kebijakannya akan terus memperkuat sinergi dengan pemerintah dan otoritas terkait agar berbagai kebijakan yang ditempuh semakin efektif mendorong pemulihan ekonomi.

Sumber: [https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp\\_228720.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_228720.aspx)

06 KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL

Secara umum kinerja Bank Konvensional masih tergolong stabil dan tercermin seperti pada tabel dibawah ini;

| Bank   | % Rasio CAR |        |        | NPL (Miliar) |        |        | Bank   | % Rasio NIM |        |        | % Rasio LDR |        |        |
|--------|-------------|--------|--------|--------------|--------|--------|--------|-------------|--------|--------|-------------|--------|--------|
|        | Jul-20      | Agu-20 | Sep-20 | Jul-20       | Agu-20 | Sep-20 |        | Jul-20      | Agu-20 | Sep-20 | Jul-20      | Agu-20 | Sep-20 |
| Buku 1 | 29.69       | 26.91  | 25.37  | 887          | 829    | 646    | Buku 1 | 4,68        | 4,65   | 4,69   | 87,32       | 81,14  | 79,52  |
| Buku 2 | 25.85       | 25.95  | 26.27  | 21,649       | 21,091 | 20,828 | Buku 2 | 4,62        | 4,57   | 4,54   | 87,95       | 82,77  | 81,75  |
| Buku 3 | 27.13       | 27.71  | 27.78  | 51,844       | 52,060 | 48,832 | Buku 3 | 3,63        | 3,57   | 3,54   | 98,95       | 95,64  | 90,97  |
| Buku 4 | 20.50       | 20.99  | 20.98  | 96,239       | 95,989 | 95,713 | Buku 4 | 4,82        | 4,84   | 4,84   | 83,37       | 81,34  | 80,37  |

Disamping hal tersebut diatas, Otoritas Jasa Keuangan memutuskan memperpanjang kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit yang tertuang dalam POJK No.11/POJK.03/2020 selama setahun. Relaksasi yang sebelumnya bakal berakhir Maret 2021 tersebut masih akan berlaku hingga Maret 2022.

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---September-2020.aspx>  
 Sumber: <https://money.kompas.com/read/2020/11/24/131019926/ojk-bakal-perpanjang-restrukturisasi-kredit-hingga-2022>  
 Sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-perpanjang-relaksasi-restrukturisasi-kredit-hingga-maret-2022>